BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan subjek penelitian terlebih dahulu.

Nama	: Siti Cholifah
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sidosermo 4 Gg 1/14 Wonocolo Surabaya
Tempat Lahir	: Surabaya
Tanggal Lahir	: 31 Januari 1995
Umur	: 21 Tahun
Menikah di usia	: 18 Tahun
Anak ke	: 4 dari 4 bersaudara
Warganegara	: Indonesia
Suku	: Madura
Agama	: Islam

Subjek bernama Siti Cholifah, yang biasa di panggil Lipah, subjek beragama islam. Anak ke empat dari empat bersaudara, ketiga kakaknya berjenis kelamin laki-laki dan hanya subjek yang berjenis kelamin perempuan. Sejak kecil subjek tinggal bersama ibu dan ke tiga kakaknya. Subjek sekolah hingga lulus SMA, dan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren yang dekat dengan rumah.

Subjek pernah di jodohkan oleh keluarganya sendiri yang berasal dari Madura, saat perjodohan itu masih berlangsung subjek merasa tidak nyaman sebab laki-laki yang dijodohkan dengan subjek merupakan laki-laki yang sering mengatur, dimana subjek sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali di atur-atur dalam bergaul, hingga pernah pula subjek tidak diperbolehkan berbincang-bincang dengan teman-temannya di sekolah maupun dipondok. Keluarga kecilnya (kakak dan orang tua) juga kurang setuju dengan perjodohan tersebut, namun mereka tidak punya pilihan lain, sebab kalau mereka membatalkan perjodohan tersebut mereka akan di kucilkan oleh keluarga yang lain, sehingga mau tidak mau keluarganya pun menyetujuinya. Hingga akhirnya subjek berkenalan dengan seorang laki-laki yang dikenalnya melalui media sosial *(facebook)* tanpa sepengetahuan laki-laki yang dijodohkan dengannya. Laki-laki yang dikenalnya itu ternyata juga santri di mana subjek mondok, sehingga ketika berada diluar pondok mereka sering ketemu walaupun hanya sekedar menyapa.

Setelah mengenal selama dua bulan dan merasa cocok akhirnya subjek meminta kepada laki-laki tersebut untuk datang kerumahnya, dengan alasan melamar subjek. Subjek sudah tidak lagi memikirkan konsekuensi yang akan di dapat dari pihak keluarga yang ada di Madura, kakak dan ibunya pun juga sama-sama setuju dan tidak memikirkan konsekuensi yang akan mereka dapat.

Suami subjek bernama Agung Mulyono. Pada waktu menikah suami subjek berusia 33 tahun, perpautan usia subjek dengan suami lumayan jauh yaitu sekitar 15 tahun. Subjek sudah menikah selama tiga tahun, dan memiliki seorang putra yang berusia satu setengah tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek memiliki postur sedikit gemuk, memiliki pipi tembem dan mengenakan celak mata, pada waktu wawancara, subjek mengenakan kerudung berwarna cokelat dan mengenakan jubah berwarna hitam dengan motif berwarna cokelat. Saat wawancara, subjek lebih banyak tertawa dan meminta jawaban kepada suaminya.

2. Deskripsi *Significant Other* (Informan)

Selain memperoleh data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis sebagai pendukung kelengkapan data, serta guna memperkuat data yang diperoleh dari subjek penelitian, berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini.

Nama Lengkap	: Masiyah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke-	: 3 dari: 5 bersaudara
Alamat	: Sidosermo 4 Gg 1/14 Wonocolo Surabaya
Usia	: 56 Tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tukang Pijat
Kewarganegaraan	: Indonesia
Hubungan dg Subjek	: Orang tua Subjek

Informan memiliki ciri-ciri kurus, tinggi, warna kulit kecoklatan, dan mengenakan jilbab. Saat wawancara informan cenderung menutup diri, informan lebih memilih menceritakan pengalamannya ketika dijodohkan oleh keluarganya yang tidak direstui oleh pihak kakak-kakak subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana tahap pengambilan keputusan untuk menikah di usia remaja dan bagaimana dampak ketika keputusan untuk menikah di usia remaja itu diambil.

a. Proses Pengambilan Keputusan Menikah di Usia Remaja

Dalam hal ini ada beberapa proses pengambilan keputusan yang dipaparkan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yaitu observasi, mengenali masalah, menetapkan tujuan, memahami masalah, menentukan pilihan-pilihan, mengevaluasi pilihan-pilihan, memilih, menerapkan, sampai memonitor. Berdasarkan dari hasil wawancara, telah didapatkan beberapa temuan lapangan yang dapat digambarkan berikut ini, dan temuan tersebut di masukkan ke dalam tema-tema yang akan didiskripsikan sebagai berikut ini.

Mengawali hasil temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek tekait fokus penelitian sebagaimana di atas adalah gambaran proses-proses yang dilalui subjek ketika mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja dari mulai mengenal calon suami, memilih calon suami, menentukan tujuan menikah, memilih menikah, serta perubahan-perubahan setelah menikah, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan awal seseorang untuk mengambil keputusan, dalam tahap ini seorang remaja merasa atau memperhatikan adanya sesuatu yang keliru dan adanya kesempatan untuk memutuskan sesuatu.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> Sak marine sekolah, asline ate di rabi'no iku mbak, tapi aku ngomong nek sek pingin mondok, setaunan (Wcr.S.26.07.2016.68) ....Sopan, gak aneh-aneh lah mbak, gak ngekang koyok seng meduro iku, iso nggae aku seneng poko'e (Wcr.S.26.07.2016.96) ...Yo kepikiran mbak, dari pada ambek seng meduro iku yo lebih baik ambek iki, ...sifat e adoh mbak, malah aku sempet mikirno nek iki kesempatanku ben iso gak rabi ambek dulur ku iki mbak, bedo banget sifate (Wcr.S.26.07.2016.101).

2. Tahap Mengenali Masalah

Tahap mengenali masalah merupakan tahapan yang dilalui setelah tahap observasi, dalam tahap ini seseorang semakin menyadari bahwa kebutuhan untuk memutuskan sesuatu menjadi semakin nyata.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ...tapi aku yo mikir yo'opo carane ben gak sido rabi karo wong iku (Wcr.S.26.07.2016.72).....aku kenal karo bojo ku iki, selama kenal iki belas aku gak mikir iku maneh.... (Wcr.S.26.07.2016.77) .....Kan ngene mbak sak durunge dijalok iku aku wes akrab sms an, tapi gak pacaran, yo cuma akrab tok, aku seneng iku mbak, aku berharap nek areke waktu iku nglamar aku wes poko'e nikah lah mbak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tapi aku arep ngomongkan gak wani ya soale wong wedok.... (Wcr.S.26.07.2016.118).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....lha wong arek sekolah gak oleh omong-omongan karo koncone.... (Wcr.I.26.07.2016.126).

3. Tahap Menetapkan Tujuan

Tahap menetapkan tujuan merupakan tahap dimana seseorang sudah mempertimbangkan harapan yang akan di capai dalam mengambil keputusan, dalam tahap ini tujuan pada umumnya berkaitan dengan sesuatu yang diharapkan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ...salah sijine iso garai aku gak sido rabi karo dulur meduro iku mau. Lego mbak rasane (Wcr.S.26.07.2016.168) .....yo kepingin ae menikah, soale kerjo aku yo wedi, lha nek gak nikah karep ku lak bakal sido nikah karo seng nang meduro iku mbak, yo untunge ketemu iki.... (Wcr.S.26.07.2016.288) ....wong tujuane wong nikah iku, nduwe anak e, malah aku nikah muda iki salah satu tujuane iku mau mbak nduwe anak akeh (Wcr.S.26.07.2016.304) .....menjauhi maksiat toh mbak, terus lebih aman... (Wcr.S.26.07.2016.367) .....menjadi sakinah, mawaddah, warohmah, nduwe keturunan engkang soleh, solehah ahli ilu, afal qur'an kabeh, ketemu ndek surgane gusti Allah..... (Wcr.S.26.07.2016.381).

4. Tahap memahami masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap memahami masalah merupakan tahap dimana suatu kebutuhan bagi seseorang untuk memahami secara benar permasalahan, dengan melihat akar permasalahan yang terjadi.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ....tapi aku gak gelem, lah yo'opo yo mbak yo mosok mari nikah aku di kongkon nang meduro melok dodol sate.... (Wcr.S.26.07.2016.33) ....Aku gak gelem mbak, tapi yo'opo yo ate nolak iku sak no ibuk, ngko gak di sopo karo wong kono, kasarane di kucilno karo dulur-dulur meduro, yo aku menenge ae (Wcr.S.26.07.2016.38) ....lha waktu iku aku wedine ibuk sek wedi karo ancamane keluarga meduro e.... (Wcr.S.26.07.2016.146).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....sakno lipah e dikekang terus, mangkano entok iki aku langsung setuju, nek urusane karo seng nang meduro iku yo opo jare ae, pokoke areke seneng... (Wcr.I.26.07.2016.36).

5. Tahap menentukan pilihan

Tahap menentukan pilihan merupakan tahap dimana seseorang mempersempit pilihan-pilihan sehingga lebih mudah untuk memilih.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> Yo aku langsung ngomong gelem ya wong iku karepku, langsung sueneng aku mbak, terus aku ngomong ndang cepetan nang umah....(Wcr.S.26.07.2016.136) ....sak durunge tekok aku sek gelem gak, yo aku gelem lah wong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sak durunge de'e ngomong aku sek.... (Wcr.S.26.07.2016.150) .....aku mantep ambek nikah, soale kan wes seneng iku mau mbak, tambah iso ngedohno aku karo dulur ku seng arep ngerabi iku... (Wcr.S.26.07.2016.300).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....Dijaluk seng lanang, dijaluk seng lanang yo wes podo senenge yo dijaluk, tapi jarene wes kenal sak durunge dijalok iku.... (Wcr.I.26.07.2016.7) ....Yo guduk olehne wong tuwo, olehne dewe... (Wcr.I.26.07.2016.12) .... setuju kabeh, nek calon biyen onok seng gak setuju, soale sak dulur (Wcr.I.26.07.2016.24).

6. Tahap memilih

Tahap memilih merupakan tahapan dimana seseorang sudah mulai mengambil keputusan dengan pertimbangan apabila di terapkan akan menjadikan suatu kepuasan.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> .....agama, yo poko'e iku pertamane, menurut ku agamane apik, gak koyok seng sak durunge ngamu'an. Nek iki sabar mbak, nek aku tekok tentang opo ngunu biyen mesti dijawab.... (Wcr.S.26.07.2016) .....langsung seneng, wong sering ketemu ndek pondok kok hehehe, tapi gak ketemu dep-depan ngene cuma sliwer-sliwer ketok (Wcr.S.26.07.2016).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ....Lha wong arek e podo senenge, langsung setuju aku, yo' opo maneh, daripada engko arek e kabur, tambah ngesakno aku....(Wcr.I.26.07.2016.18) ....Sopan dek arek e, ketoke isok momong lipah, kan yo wes suwe ditinggal bapak e, dadi yo harapan ku seh to iku mau iso ngemong lipah. Agomone yo apik kan ketok teko arek e (Wcr.I.26.07.2016.45).

7. Tahap Menerapkan

Tahap menerapkan merupakan tahap terakhir yang dijalankan setelah menjalankan keputusan yang diambil. Tahap ini melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi karena pilihan yang dipilih.

Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ....aku sa' durunge nikah njaluk nang ibu', mari nikah yo njaluk nang de'e, ndesek wes kesepakatan mulai dari nol sa'iki tambah onok peningkatan, alhamdulillah mari rabi, se'onok ae (Wcr.S.26.07.2016.330) ....teko nol iku mau, sa'iki wes mendokor alhamdulillah, mulai teko mangan mie mangan tahu sa'iki wes iso ma'em enak wes iso nyekel duwet dewe, asline dari awal nikah iku wes onok perjanjian nek mene rabi dimulai teko nol iku mau (Wcr.S.26.07.2016.339) ....Sebelumnya yo mekerno awak dewe, diri sendirikan, seneng-seneng thok. Sa'iki kan membagi ndek bojo ndek anak yo an (Wcr.S.26.07.2016.353) ....Lebih dewasa, lebih sabar (Wcr.S.26.07.2016.362).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....Onok, onok seh yo sak iki kan wes gak njaluk duek nang aku, tapi nang bojone, yo rodok dewasa, wong yo wes nduwe anak... (Wcr.I.26.07.2016.115) ....Yo tambah sering seneng wong nduwe bojo yo seneng, lha nek biyen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> calon meduro iku sering tengkar ae lha wong gak seneng (Wcr.I.26.07.2016.119) ....Sampun ten keluarga sampun lha ya'opo maneh dek seng ngragati yo guduk wong tuwo'e, yo usaha dewe, tambah aku seng mangan melok arek-arek. Yo usaha dewe, masio arek'e nang kene yo iki nggolek kontrakan, masio mangan nang kene yo blonjo dewe... (Wcr.I.26.07.2016.141).

Selanjutnya, ada beberapa temuan lapangan lainnya terkait alasan menikah di usia remaja, persiapan subjek sebelum menikah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengambil keputusan untuk menikah adalah sebagai berikut, diantaranya;

Terkait alasan menikah di usia remaja. Subjek memiliki alasan tersendiri yaitu karena sudah sama-sama suka dan juga agar terhindar dari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara sebagai berikut:

> ...yo kebelet ngunu, yo nikah mbak timbang maksiat, ketimbang pacaran maksiat mending nikah, ngindari maksiat, yo untuk menghindari maksiat, nikah mari wes mari ketimbang pacaran, wes wayahe lho mbak, semakin cepet semakin baik.... (Wcr.S.26.07.2016.21) ....aku sempet mikirno nek iki kesempatanku ben iso gak rabi ambek dulur ku iki.... (Wcr.S.26.07.2016.105).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ...Wes wayahe dek, wong aku biyen yo umur sak munu.... (Wcr.I.26.07.2016.75) ....Yo ben gak rabi karo seng nang meduro iku (Wcr.I.26.07.2016.79).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait mengenai persiapan subjek sebelum menikah, dapat dikatakan bahwa subjek sudah mempersiapkan beberapa persiapan jauh sebelum menikah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancaranya sebagai berikut;

> ....Yo suntik TT iku mbak, moco-moco buku-buku nikah qurottal uyun he'eh, yo ambek moco-moco lah mbak, sering ngiwangi ibu' masak, belajar momong anake cacak barang.... (Wcr.S.26.07.2016.261) ....Persiapan ilmu ae, bondo wes gak ngerti aku nek bondo teko ae (Wcr.S.26.07.2016.268)

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> .....Yo belajar masak, tak wuru'i mbak, lha ngko nek nang umahe morotuwo gak iso masak kan yo gak enak.... (Wcr.I.26.07.2016.67)

Selanjutnya temuan lainnya adalah terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan remaja untuk menikah. Berikut bukti dari hasil wawancara dengan subjek.

1. *Circumstances*

Circumstances merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ....menurut ku meskipun ibuk nikah muda tapi sek iso setia, sampe bapak ninggal ibuk yo gak kawin maneh... (Wcr.S.26.07.2016.206) ... konco ngajiku, arek e ngomong nek arek iki apik wes ndang diterusno ae, ojok suwe-suwe engko keburu di rabi'no karo dulur mu...(Wcr.S.26.07.2016.238).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....Yo tau i, yo tau takok bu' nikah umur pitulas iku enak ta, aku yo njawab enak, wong ketepakan aku dijodohno karo wong apik yo.... (Wcr.I.26.07.2016.57) ....Onok anake mbak ku iko rabi umur 18 tahun, yo sak lipah ngene iki, wong rabine ngarep mburi karo lipah... (Wcr.I.26.07.2016.99).

2. *Preferences*

Preferences merupakan keinginan, harapan, dan tujuan yang diinginkan seseorang demi memperkuat pengambilan keputusannya. Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> Iso menyempurnakan separuh agama kita mbak, kan iku harapane, yo iso lebih dewasa, nggolek pengalaman hidup, nduwe anak akeh mangkakno nikah muda iku mau, iso belajar karo bojo.....dadi wong seng lebih apik ae (Wcr.S.26.07.2016.252) ....Yo siap ae, wong tujuane wong nikah iku, nduwe anak e, malah aku nikah muda iki salah satu tujuane iku mau mbak nduwe anak akeh (Wcr.S.26.07.2016.304).

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> .....ben iso nggolek rezki dewe, lha nek karo aku terus yo ngene iki. Areke yo wes suwi ditinggal bapak e palengo yo pingin onok seng njogolah dek, seng jelas ben gak nikah karo seng meduro iki.....(Wcr.I.26.07.2016.85).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Emotions*

Emotions adalah reaksi yang dimunculkan terhadap situasi yang mengacu pada suasana hati. Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ....lha lapo seh suwe suwe, langsung mbak dijalok, aku yo seneng yo, aku sampek berharap mugo-mugo ibuk yo seneng....(Wcr.S.26.07.2016.113) ....aku yo adem panas mbak koyok koyok gak percoyo nek bakal secepet iki, lha mek kenal rong ulan langsung ngomong, asline seh seneng tapi sek onok roso gak percoyo ae.... (Wcr.S.26.07.2016.129) ....Dek dekan mbak tapi seneng, akhirnya gak nikah karo seng meduro iku....(Wcr.S.26.07.2016.153).

4. *Actions*

Action merupakan pencarian informasi serta berdiskusi dengan orang lain maupun calon suami. Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> ....moco-moco buku Qurottal uyun, takok nang mbak-mbak pondok seng wes rabi, pengalaman-pengalamane...(Wcr.S.26.07.2016.272)

Hasil dari wawancara dengan subjek dikuatkan dengan hasil wawancara degan *Significant Other*. Sebagaimana petikan wawancara berikut;

> ....terus arek e takon-takon nang mbak e yo'opo nikah iku ngunu iku.... (Wcr.I.26.07.2016.70).

5. *Beliefs*

Beliefs merupakan pembuktian dari apa yang diyakini seseorang dalam mengambil keputusan. Adapun petikan hasil wawancara pada subjek adalah sebagaimana berikut ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ....jarene tambah onok seng nglindungi, onok seng jogo, teko kono barang aku tambah mantep maneh untuk menikah (Wcr.S.26.07.2016.279) ....Aku yakin nek hidup ku bakalan lebih baik maneh mbak, iso dibelajari bojo dadi wong seng lebih apik, rezekine tambah, lha yo'opo mbak arep kerjo yo wedi....(Wcr.S.26.07.2016.321).

2. Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait pengambilan keputusan menikah di usia remaja yang dilakukan oleh subjek dapat digambarkan hasil temuan berdasarkan tema yang diklarifikasi dalam lima temuan yang terdiri dari satu temuan utama dan tiga temuan tambahan, berikut adalah ulasan analisisnya.

a. Proses Pengambilan Keputusan Menikah di Usia Remaja

Analisis hasil temuan penelitian yang pertama terkait dengan proses yang dilalui subjek adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, didapat data yang menyatakan bahwa subjek mengambil keputusan karena sudah mengenal calon suami dan dengan keinginannya sendiri. Sebelum memutuskan untuk menikah, subjek masih mengobservasi apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak nantinya, subjek juga melihat calon suami, dan mengenal calon suami. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek utama sebagai berikut;

1. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan awal seseorang untuk mengambil keputusan, dalam tahap ini seorang remaja merasa atau memperhatikan adanya sesuatu yang keliru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kesempatan untuk memutuskan sesuatu. Subjek merasa ada yang harus diluruskan dalam perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya, sehingga subjek lebih memilih menunda pernikahan dengan alasan ingin memperdalam ilmu agama selama itu subjek juga merenungkan bagaimana cara agar tidak menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek utama sebagai berikut;

Setelah lulus sekolah subjek lebih memilih menimba ilmu agama di pondok pesantren dan menunda pernikahan selama setahun (Wcr.S.26.07.2016.68), namun selama dipondok subjek mengenal laki-laki lain yang menurutnya lebih baik daripada yang dijodohkan dengannya. Subjek mengungkapkan bahwa laki-laki yang dikenalnya lebih sopan dan tidak mengekang seperti laki-laki yang dijodohkan dengannya, sehingga selama mengenal laki-laki tersebut subjek merasa senang (Wcr.S.26.07.2016.96).

Selama mengenal laki-laki itu, subjek berpikiran bahwa lebih baik menikah dengan laki-laki yang ditemuinya itu, daripada dengan yang dijodohkan dengannya (Wcr.S.26.07.2016.101).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Mengenali Masalah

Setelah melewati tahap observasi, subjek pun akhirnya harus melewati tahap mengenali masalah, dalam tahap ini seseorang semakin menyadari bahwa kebutuhan untuk memutuskan sesuatu menjadi semakin nyata. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek utama dan dengan informan tahu sebagaimana berikut;

Selama dipondok, subjek mulai memikirkan bagaimana cara agar tidak jadi menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya itu (Wcr.S.26.07.2016.72), karena subjek merasa terkekang dengan laki-laki yang djodohkan dengannya (Wcr.I.26.07.2016.126). Pada akhirnya subjek mengenal calon suaminya tersebut dan selama mengenal laki-laki tersebut subjek sama sekali tidak memikirkan laki-laki yang dijodohkan dengannya itu (Wcr.S.26.07.2016.77). Subjek merasa senang setelah berkenalan dengan laki-laki yang sekarang menjadi suaminya tersebut, sebelumnya subjek berharap agar laki-laki yang sekarang menjadi suaminya itu melamarnya, namun subjek tidak berani mengungkapkannya sebab subjek merasa malu (Wcr.S.26.07.2016.118).

3. Tahap Menetapkan Tujuan

Selanjutnya mengenai tahap penetapan tujuan, ketiga subjek juga menetapkan sebuah tujuan yang mendorong subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menikah dan tujuan-tujuan tersebut tergolong tujuan yang positif, Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ketiga subjek utama sebagai berikut;

Subjek mengungkapkan bahwa salah satu tujuannya menikah dengan laki-laki yang dikenalnya dipondok itu adalah agar tidak jadi menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya dan subjek merasa lega setelah itu (Wcr.S.26.07.2016.168), subjek juga mengungkapkan bahwa subjek ingin sekali menikah sebab kalaupun kerja, subjek belum berani (Wcr.S.26.07.2016.288). Subjek juga mengungkapkan bahwa tujuan dari menikah adalah memiliki banyak anak, sehingga subjek memilih menikah di usai muda (Wcr.S.26.07.2016.304), menjauhi maksiat dan lebih merasa aman (Wcr.S.26.07.2016.367). setelah menikah subjek ingin menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah* (Wcr.S.26.07.2016.381).

4. Tahap Memahami Masalah

Setelah menetapkan tujuan untuk menikah, selanjutnya subjek memasuki tahap memahami masalah yang mana dalam tahap ini subjek sudah mengetahui dan memahami secara benar permasalahan yang terjadi sehingga subjek ingin mengambil keputusan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ketiga subjek utama sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek merasa tidak senang jika harus menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya (Wcr.S.26.07.2016.33), namun subjek tidak dapat menolak perjodohan itu sebab subjek merasa kasihan dengan orang tuanya kalau bakal di kucilkan dengan keluarga besarnya yang ada di Madura (Wcr.S.26.07.2016.38). Subjek takut dengan ancaman tersebut, sehingga subjek diam saja (Wcr.S.26.07.2016.146).

Orangtua subjek juga merasa kasihan dengan subjek sebab subjek selalu di kekang oleh laki-laki yang dijodohkan dengannya itu, namun setelah mengetahui bahwa subjek mengenal laki-laki lain, maka orangtua subjek senang dan tidak memikirkan konsekuensi yang akan didapatnya kelak (Wcr.I.26.07.2016.36).

5. Tahap Menentukan Pilihan

Tahap menentukan pilihan merupakan tahap dimana seseorang mempersempit pilihan-pilihan sehingga lebih mudah untuk memilih. Dalam tahap ini subjek merasa senang sebab dalam tahap ini sudah ada tanda-tanda bahwa subjek akan dilamar oleh laki-laki yang dikaguminya tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek sebagai berikut;

Setelah laki-laki yang disenanginya menanyakan apakah subjek ingin menikah dengannya, subjek pun langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab mau, sebab hal itulah yang diinginkan subjek saat itu, subjek pun senang dan langsung menyuruh laki-laki yang dikaguminya itu untuk datang kerumahnya (Wcr.S.26.07.2016.136). Subjek sudah merasa yakin dengan pernikahan ini, sebab subjek merasa senang dan dapat menjauhkan perjodohan dengan laki-laki yang masih saudaranya tersebut (Wcr.S.26.07.2016.300).

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari orangtua subjek yang mana subjek dan calon suaminya waktu itu sudah sama-sama suka (Wcr.I.26.07.2016.7) kalau dengan laki-laki sekarang orang tua dan keluarga sangat mendukung dan keluarga juga merasa senang (Wcr.I.26.07.2016.24).

6. Tahap Memilih

Tahap memilih merupakan tahapan dimana seseorang sudah mulai mengambil keputusan dengan pertimbangan apabila di terapkan akan menjadikan suatu kepuasan. Dalam tahap ini subjek sudah mulai mempertimbangkan apa saja yang baik menurutnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek sebagai berikut;

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memilih calon laki-laki tersebut berdasarkan agamanya, menurut subjek agama laki-laki yang dikagumi itu bagus, tidak seperti laki-laki yang dijodohkan dengannya dulu (Wcr.S.26.07.2016). pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu subjek juga sudah merasa senang dengan laki-laki tersebut (Wcr.S.26.07.2016).

Adapun hal lain yang diungkapkan oleh orangtua subjek yang mana orang tua subjek langsung setuju dengan rencana pernikahan subjek sebab keduanya sama-sama senang (Wcr.I.26.07.2016.18). Orang tua subjek juga mengungkapkan bahwa laki-laki yang disenangi subjek, memiliki sifat yang sopan dan terlihat bisa membimbing subjek kelak setelah menikah (Wcr.I.26.07.2016.45).

7. Tahap Menerapkan

Tahap menerapkan merupakan tahap terakhir yang dijalankan setelah menjalankan keputusan yang diambil. Tahap ini melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi karena pilihan yang dipilih. Banyak perubahan yang dialami oleh subjek setelah menikah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek sebagai berikut;

Sebelum menikah subjek masih meminta uang kepada ibunya nanun setelah menikah subjek lebih meninta uang kepada suaminya dan ekonominya juga semakin membaik (Wcr.S.26.07.2016.330) berjuang bersama suami untuk memperbaiki ekonomi mulai dari nol dan sekarang ekonomi semakin membaik (Wcr.S.26.07.2016.339). Sebelum menikah lebih memikirkan diri sendiri, namun setelah menikah subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengurus anak serta suaminya (Wcr.S.26.07.2016.353) setelah menikah subjek juga merasa lebih dewasa dan lebih sabar dalam meniyapi sesuatu hal (Wcr.S.26.07.2016.362).

Adapun hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan *significant other* mengungkapkan bahwa setelah menikah subjek sudah tidak meminta uang lagi dengan orangtua, dan sudah kelihatan dewasa apalagi setelah memiliki anak (Wcr.I.26.07.2016.115) subjek juga terlihat selalu senang setelah menikah (Wcr.I.26.07.2016.119) subjek juga dapat memulai usaha bersama suami (Wcr.I.26.07.2016.141).

Adapun tiga temuan lain terkait pengambilan keputusan untuk menikah di usia remaja yaitu:

a. Alasan menikah diusia remaja

Adapun temuan lain terkait persiapan sebelum menikah, subjek memiliki alasan tersendiri yaitu karena sudah sama-sama suka dan juga agar terhindar dari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya. Adapun ungkapan dari subjek sebagaimana berikut;

Alasan subjek yaitu karena subjek juga memang ingin sekali menikah, daripada maksiat dan pacaran subjek lebih menilih segera menikah (Wcr.S.26.07.2016.21) adapun alasan lain yaitu untuk menghindari perjodoan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga besarnya yang ada di Madura (Wcr.S.26.07.2016.105).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang tua subjek yang mana orang tua subjek juga mengungkapkan bahwa sudah waktunya menikah sebab dulu ibunya juga menikah diusia remaja (Wcr.I.26.07.2016.75) dan agar tidak jadi dinikahi dengan saudaranya tersebut (Wcr.I.26.07.2016.79).

b. Persiapan Sebelum Menikah

Adapun temuan lain terkait persiapan sebelum menikah yang diungkapkan oleh subjek sebagaimana berikut:

Sebelum menikah subjek terlebih dulu mempersiapkan diri dengan memperdalam ilmu agama seperti membaca kitab *Qurotul uyun* dan buku-buku nikah lainnya, sering membantu ibu memasak, belajar menjaga anak kakak agar kelak kalau memiliki anak subjek tidak merasa kaget, dan suntik TT (Wcr.S.26.07.2016.261). Menurut subjek persiapan ilmu lebih penting daripada yang lain (Wcr.S.26.07.2016.268)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkna oleh orang tua subjek selaku *significant other*, sebagaimana berikut;

Sebelum menikah, subjek juga belajar memasak dengan orang tua subjek, sebab jika nanti kalau sudah menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi belum bisa masak akan merasa tidak nyaman dengan mertunya kelak (Wcr.I.26.07.2016.67).

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Menikah di usia Remaja

Selanjutnya temuan lainnya adalah terkait tentang faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan menikah pada usia remaja. Berikut bukti dari hasil wawancara dengan ketiga subjek.

1. *Circumstances*

Subjek mengungkapkan bahwa orangtua subjek juga menikah diusia remaja dan setia sampai mati (Wcr.S.26.07.2016.206). Subjek juga mengungkapkan bahwa temannya juga memberitahu bahwa laki-laki yang subjek kagumi merupakan orang baik, dan teman subjek juga menyarankan subjek untuk menikah dengan laki-laki tersebut daripada dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya (Wcr.S.26.07.2016.238).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkna oleh orang tua subjek selaku *significant other*, sebagaimana berikut;

Sebelum nikah subjek banyak bertanya kalau menikah di usia remaja apakah enak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Wcr.I.26.07.2016.57), subjek juga mempunyai saudara yang menikah diusia remaja (Wcr.I.26.07.2016.99).

2. *Preferences*

Subjek mengungkapkan bahwa tujuan dari menikah adalah menyempurnakan separuh agamanya, subjek juga berharap kalau setelah menikah subjek dapat lebih dewasa, dapat mencari pengalaman hidup, memiliki banyak anak (Wcr.S.26.07.2016.252). Subjek juga merasa sangat siap jika langsung memiliki anak sebab tujuan menikah muda supaya memiliki banyak anak (Wcr.S.26.07.2016.304).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkna oleh orang tua subjek selaku *significant other*, sebagaimana berikut;

Orang tua subjek mengungkapkan bahwa keinginan subjek adalah agar rezeki makin bertambah, dan supaya ada yang menjaga subjek (Wcr.I.26.07.2016.85).

3. *Emotions*

Subjek mengungkapkan bahwa tidak membutuhkan waktu lama dalam memantapkan diri untuk menikah, subjek merasa senang setelah laki-laki yang disenanginya pergi kerumah subjek untuk melamar subjek (Wcr.S.26.07.2016.113) subjek merasa deg-degan dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya dengan lamaran tersebut, sebab baru mengenal dua bulan, subjek sudah merasa cocok dan akhirnya dilamar dengan laki-laki yang dekat dengannya (Wcr.S.26.07.2016.129) meskipun merasa tidak percaya, subjek sangat senang dengan hal tersebut sebab inilah yang dinantikan subjek (Wcr.S.26.07.2016.153).

4. *Actions*

Subjek mengungkapkan bahwa sebelum menikah subjek banyak membaca buku-buku nikah untuk mencari informasi seputar pernikahan selain itu subjek juga banyak bertanya dengan teman-teman yang sudah menikah mengenai pengalaman berumah (Wcr.S.26.07.2016.272)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang tua subjek selaku *significant other*, sebagaimana berikut;

Orang tua subjek mengungkapkan bahwa sebelum menikah subjek banyak bertanya dengan kakak ipar subjek mengenai pernikahan (Wcr.I.26.07.2016.70).

5. *Beliefs*

Subjek mengungkapkan bahwa subjek yakin akan hidup bahagia, sebab ada yang menjaga subjek sehingga subjek memantapkan diri untuk (Wcr.S.26.07.2016.279) subjek juga mengungkapkan bahwa hidup akan lebih baik setelah menikah, yakin jika ekonomi juga semakin membaik (Wcr.S.26.07.2016.321).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait proses yang digunakan oleh remaja dalam mengambil keputusan untuk menikah dapat digambarkan hasil temuan berdasarkan tema yang diklarifikasi dalam empat temuan berikut ini:

1. Proses Pengambilan Keputusan Menikah di Usia Remaja

   Dari hasil analisis deskripsi hasil wawancara dengan subjek penelitian di dapat data bahwa subjek memiliki tahapan pengambilan keputusan yang sangat panjang mulai dari adanya ketidak cocokan dengan laki-laki yang dijodohkan, bertemu laki-laki yang dikagumi, hingga menikah dan menjalankan tugasnya sebagai seorang istri.

   a. Tahap Observasi

      Dari hasil analisis deskripsi hasil wawancara dengan subjek penelitian di dapat data bahwa subjek merasa ada yang harus diluruskan dalam perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya, sehingga subjek lebih memilih menunda pernikahan dengan alasan ingin memperdalam ilmu agama dan semenjak itu subjek juga merenungkan bagaimana cara agar tidak menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya. Pada akhirnya subjek bertemu dengan laki-laki yang dikaguminya di pondok tersebut.

      Tahapan observasi sangat diperlukan sebab dari tahap inilah permulaan sebuah keputusan akan di diambil. Subjek juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memerlukan waktu yang lama untuk menikah dengan laki-laki yang dikaguminya itu.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yang mengatakan bahwa tahap observasi merupakan tahap yang menuntut seorang individu untuk memperhatikan bahwa sesuatu yang keliru atau kurang sesuai, sesuatu yang merupakan kesempatan untuk memutuskan sedang terjadi pada lingkungannya suatu kesadaran bahwa keputusan sedang diperlukan, kesadaran ini diikuti oleh satu periode perenungan seperti proses inkubasi.

b. Tahap Mengenali Masalah

Setelah melewati masa perenungan untuk memilih sesuatu yang baik untuk dirinya, subjek juga semakin menyadari bahwa kebutuhan memutuskan menjadi semakin nyata.

Setelah memikirkan hal itu subjek semakin menyadari bahwa subjek harus mengambil sebuah keputusan dengan cepat dan akhirnya subjek memilih laki-laki yang dikagumi tersebut untuk menikah dengannya, sebab selama mengenal laki-laki tersebut subjek selalu merasa senang dan berharap bahwa laki-laki yang dikaguminya itu segera melamarnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa tahap mengenali masalah merupakan tahapan kedua setelah tahap observasi yang harus dilewati untuk mengambil sebuah keputusan, tahap ini diperlukan untuk melihat banyaknya bukti-bukti atau tanda-tanda yang tertangkap, maka dari itu individu semakin menyadari bahwa kebutuhan untuk memutuskan sesuatu semakin nyata.

c. Tahap Menetapkan Tujuan

Setelah melalui tahap mengenali masalah, selanjutnya tahap menetapkan tujuan, dalam tahap ini tujuan subjek untuk menikah sudah dketahui yaitu untuk menghindar dari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya yang berada di Madura, serta subjek ingin segera menikah karena subjek belum mampu untuk bekerja dan subjek memiliki tujuan lain yaitu memiliki banyak anak setelah menikah, terjauh dari maksiat dan segera ingin menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah dan wa rohmah.*

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) mengenai tahap menetapkan tujuan, Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) mengungkapkan bahwa tahap menetapkan tujuan adalah masa mempertimbangkan harapan yang akan dicapai dalam mengambil keputusan. Tujuan pada umumunya berkaitan dengan kesenjangan antara sesuatu yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diobservasi dengan sesuatu yang diharapkan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

d. Tahap Memahami Masalah

Setelah menetapkan tujuan untuk menikah, selanjutnya subjek memasuki tahap memahami masalah yang mana dalam tahap ini subjek sudah mengetahui dan memahami secara benar permasalahan yang terjadi sehingga subjek ingin mengambil keputusan.

Dalam tahap ini subjek sudah mampu untuk memahami masalah yang ada dimana subjek merasa tidak senang jika harus menikah dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya namun subjek tidak dapat menolak perjodohan itu sebab subjek merasa kasihan dengan orang tuanya kalau bakal di kucilkan dengan keluarga besarnya yang ada di Madura, subjek takut dengan ancaman tersebut, sehingga subjek diam saja. Orangtua subjek juga merasa kasihan dengan subjek sebab subjek selalu di kekang oleh laki-laki yang dijodohkan dengannya itu, namun setelah mengetahui bahwa subjek mengenal laki-laki lain, maka orangtua subjek senang dan tidak memikirkan konsekuensi yang akan didapatnya kelak.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yang mengatakan bahwa tahap memahami masalah merupakan suatu kebutuhan bagi individu untuk memahami secara benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yaitu mendiagnosa akar permasalahan yang terjadi. Kesalahan dalam mendiagnosa dapat terjadi karena memformulasikan masalah secara salah, karena hal ini akan mempengaruhi rangkaian proses selanjutnya.

e. Tahap Menentukan Pilihan

Tahap menentukan pilihan merupakan tahap dimana seseorang mempersempit pilihan-pilihan sehingga lebih mudah untuk memilih. Dalam tahap ini subjek merasa senang sebab dalam tahap ini sudah ada tanda-tanda bahwa subjek akan dilamar oleh laki-laki yang dikaguminya tersebut. Subjek sudah merasa yakin dengan pernikahan yang akan dijaninya ini, sebab subjek merasa senang dan dapat menjauhkan perjodohan dengan laki-laki yang masih saudaranya tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yang mengatakan bahwa tahap menentukan pilihan-pilihan merupakan tahap yang memiliki batasan-batasan keputusan telah didefinisikan dengan lebih sempit, maka pilihan-pilihan dengan sendirinya akan lebih mudah tersedia, namun jika keputusan yang diambil masih didefinisikan secara luas maka proses menetapkan pilihan merupakan proses kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tahap Memilih

Tahap memilih merupakan tahapan dimana seseorang sudah mulai mengambil keputusan dengan pertimbangan apabila di terapkan akan menjadikan suatu kepuasan. Dalam tahap ini subjek sudah mulai mempertimbangkan apa saja yang baik menurutnya. Dalam tahap ini subjek memilih calon laki-laki berdasarkan agamanya, menurut subjek agama laki-laki yang dikagumi itu bagus, tidak seperti laki-laki yang dijodohkan dengannya dulu, pertama bertemu subjek juga sudah merasa senang dengan laki-laki tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) yang mengatakan bahwa tahap Memilih merupakan tahap terakhir dalam fase sebelum keputusan itu di tetapkan, fase ini salah satu dari beberapa pilihan keputusan yang tersedia telah dipilih, dengan pertimbangan apabila diterapkan akan menjanjikan suatu kepuasan.

g. Tahap Menerapkan

Tahap ini adalah tahap yang di lalui setelah subjek memutuskan untuk menikah dan sudah menjalankan pernikahan, tahap ini digunakan untuk melihat perubahan perubahan yang terjadi setelah menikah dan untuk melihat efektivitas pengambilan keputusan.

Dalam tahap ini subjek telah melakukan beberapa perubahan dalam hidupnya, seperti setelah menikah subjek Sebelum menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek masih meminta uang kepada ibunya namun setelah menikah subjek lebih meninta uang kepada suaminya dan ekonominya juga semakin membaik, subjek juga berjuang bersama suami untuk memperbaiki ekonomi mulai dari nol dan sekarang ekonomi semakin. Sebelum menikah subjek lebih memikirkan diri sendiri, namun setelah menikah subjek juga mengurus anak serta suaminya, setelah menikah subjek juga merasa lebih dewasa dan lebih sabar dalam meniyapi sesuatu hal, subjek juga terlihat selalu senang setelah menikah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukkan oleh Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih dan Faturochman: 2006) mengenai tahap menerapkan dan tahap memonitor, beliau mengatakan bahwa tahap menerapkan merupakan tahap yang melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi karena pilihan yang telah dipilih, dan tahap ini akan berlanjut ke tahap memonitor yang mana tahap ini difungsikan untuk melihat efektivitas dalam memecahkan masalah atau mengurangi permasalahan yang sesungguhnya.

Adapun tiga temuan lain terkait pengambilan keputusan untuk menikah di usia remaja yaitu:

2. Alasan menikah diusia remaja

Adapun temuan lain terkait persiapan sebelum menikah, subjek memiliki alasan tersendiri yaitu karena sudah sama-sama suka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga agar terhindar dari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya.

Alasan subjek yaitu karena subjek juga memang ingin sekali menikah, daripada maksiat dan pacaran subjek lebih menilih segera menikah, adapun alasan lain yaitu untuk menghindari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besarnya yang ada di Madura.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanderowitz dan Paxman (dalam Sarwono: 2003) yang menyatakan bahwa pernikahan remaja sering terjadi karena remaja berfikir pendek untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan.

3. Persiapan sebelum Menikah

Terkait dengan persiapan sebelum menikah analisis deskripsi hasil wawancara dengan subjek penelitian di dapat data bahwa subjek memiliki persiapan pernikahan yang banyak, seperti sebelum menikah subjek terlebih dulu mempersiapkan diri dengan memperdalam ilmu agama seperti membaca kitab *Qurotul uyun* dan buku-buku nikah lainnya, sering membantu orangtuanya memasak, belajar menjaga anak kakak agar kelak kalau memiliki anak subjek tidak merasa kaget, dan suntik TT.

Uraian diatas menunjukkan bahwa persiapan pernikahan sangatlah diperlukan meskipun menikah di usia remaja. Persiapan pernikahan diperlukan untuk mempelajari tanggung jawab serta kewajiban seorang isteri. Persiapan yang biasa dilakukan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan ilmu untuk bekal pernikahan dan untuk bekal ketika memiliki anak, persiapan diri yaitu mempersiapkan diri agar setelah menikah tanggung jawab seorang isteri dapat terlampaui. Adapun persiapan yang wajib dilalui oleh calon isteri adalah menjalankan suntuk TT.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Menikah di Usia Remaja

Dalam kaitannya dengan hal ini dapat peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan menikah di usia remaja diantaranya *Circumstances, Preferences, Emotions, Actions* dan *Beliefs.*

a. *Circumstances*

Pada faktor ini ditemukan bahwa orangtua subjek juga menikah diusia remaja. Subjek juga mengungkapkan bahwa teman subjek juga memberitahu mengenai laki-laki yang subjek kagumi merupakan orang baik, dan teman subjek juga menyarankan subjek untuk menikah dengan laki-laki tersebut daripada dengan laki-laki yang dijodohkan dengannya. Sebelum menikah subjek juga banyak bertanya kepada orangtuanya mengenai pernikahan muda, subjek juga mempunyai saudara yang menikah diusia remaja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard: 1997) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa faktor *Circumstances* (keadaan sekitar) merupakan faktor yang meliputi segala sesuatu yang stabil atau kontrol pengambilan keputusan seperti peristiwa eksternal, komponen lingkungan, pengaruh dari orang lain, dan kualitas stabil. Keadaan relatif objektif dalam arti bahwa orang lain mungkin memiliki akses untuk informasi yang dimaksud. Faktor ini berhubungan dengan adanya pengaruh eksternal dari individu.

b. *Preferences*

Pada faktor ini ditemukan bahwa tujuan dari menikah adalah menyempurnakan separuh agamanya, subjek juga berharap kalau setelah menikah subjek dapat lebih dewasa, dapat mencari pengalaman hidup, memiliki banyak anak, subjek juga merasa sangat siap jika langsung memiliki anak sebab tujuan menikah muda supaya memiliki banyak anak. Orang tua subjek juga mengungkapkan bahwa keinginan subjek adalah agar rezeki makin bertambah, dan supaya ada yang menjaga subjek.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard: 1997) yang menyatakan bahwa faktor *Preferences* berkaitan dengan keinginan, harapan dan tujuan yang bervariasi pada setiap individu. Preferensi termasuk segala sesuatu yang diinginkan dan lebih disukai pengambil keputusan termasuk keinginan, mimpi, harapan, tujuan dan kepentingan. Semuanya adalah tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan dan kuat. Aspek ini berhubungan dengan faktor internal dalam individu.

c. *Emotions*

Pada faktor ini ditemukan bahwa subjek tidak membutuhkan waktu lama dalam memantapkan diri untuk menikah sebab subjek merasa senang setelah laki-laki yang disenanginya pergi kerumah subjek untuk melamar subjek. Subjek merasa deg-degan dan tidak percaya dengan lamaran tersebut, sebab baru mengenal dua bulan, subjek sudah merasa cocok dan akhirnya dilamar dengan laki-laki yang dekat dengannya, meskipun merasa tidak percaya, subjek sangat senang dengan hal tersebut sebab inilah yang dinantikan subjek.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard: 1997) yang menyatakan bahwa faktor *emotions* merupakan reaksi negatif atau positif terhadap situasi, orang lain, dan alternatif-alternatif yang berbeda. Emosi mengacu pada suasana hati dan reaksi positif atau negatif terhadap situasi, orang dan alternatif yang berbeda.

d. *Actions*

Dalam faktor ini ditemukan bahwa sebelum menikah subjek banyak membaca buku-buku nikah untuk mencari informasi seputar pernikahan selain itu subjek juga banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya dengan teman-teman dan kakak ipar subjek yang sudah menikah mengenai pengalaman berumah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard: 1997) yang menyatakan bahwa *Actions* merupakan interaksi individu dengan lingkungan dalam pencarian informasi, berdiskusi dengan orang lain, membuat rencana, dan membuat komitmen. Dalam hal ini subjek lebih memilih untuk mencari informasi dari buku serta berdiskusi dengan teman dan kakak ipar subjek sendiri.

e. Beliefs

Dalam faktor ini ditemukan bahwa subjek merasa yakin akan keputusannya dan subjek merasa yakin bahwa setelah menikah kehidupan subjek jauh lebih baik, sebab ada yang menjaga subjek. Subjek juga yakin rezki akan bertambah setelah menikah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard: 1997) yang menyatakan bahwa *Beliefs* merupakan pembuktian dari apa yang diyakini atau dijadikan acuan, hal mengacu pada hipotesis dan teori, misalnya, tentang konsekuensi dari keputusan. Dalam pengambilan keputusan menikah, individu memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang akan terjadi dalam pernikahannya atau konsekuensi dari pernikahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id